Al-Kilmah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Humaniora
Vol. 4, No. 1, Juni 2025, hal. 43~54
e-ISSN: 2963-2889 DOI: 10.58194/al-kilmah.v4i1.2820

Peningkatan Minat Belajar Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Kartu Mufradat Pada Siswa Kelas V MIS Al Huda Kota Gorontalo

Yuslin Kasan[1], Sintia Rajalani[2], Adittia Batalipu[3], Ahmad Isilah[4], Damhuri[5]
IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia[1,2,3,5]
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia[4]
yuslinkasan@iaingorontalo.ac.id[1], rjlnisintiya@gmail.com[2], aditbatalipu545@gmail.com[3], ahmadisila975@gmail.com[4], damhuri@iaingorontalo.ac.id[5]

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Received 10-03-2025
Accepted 11-05-2025
Published 09-06-2025

Kata kunci:

Kartu Mufradat,
Minat Belajar,
Bahasa Arab,
Pembelajaran Interaktif.

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab di kelas V MIS Al Huda Kota Gorontalo menghadapi tantangan rendahnya minat dan hasil belajar siswa akibat metode konvensional yang monoton. Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar melalui penggunaan media kartu mufradat (kosakata bergambar) yang interaktif. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi) diterapkan pada 25 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan angket minat berbasis skala Likert, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil siklus I menunjukkan rata-rata skor minat 58,6 (kategori *cukup*) dengan partisipasi aktif 40%. Pada siklus II, setelah intervensi teknik role-play dan think-pair-share, skor minat meningkat signifikan menjadi 81,2 (kategori *baik*), partisipasi aktif mencapai 88%, dan 92% siswa menyatakan ketertarikan pada media kartu. Peningkatan tertinggi terjadi pada keterlibatan diskusi (57%) dan antusiasme penggunaan kartu (47%), menunjukkan efektivitas media dalam menciptakan lingkungan belajar interaktif serta meningkatkan penguasaan kosakata. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivistik yang menekankan peran aktif siswa. Kendala seperti kesulitan pelafalan (*makhraj*) dan kebutuhan variasi sistem penghargaan menjadi catatan penting. Penelitian merekomendasikan penggunaan media visual-inovatif dalam pembelajaran bahasa Arab tingkat dasar untuk meningkatkan minat dan hasil belajar, khususnya di lingkungan madrasah. Implikasi praktisnya, pendekatan ini dapat menjadi solusi kreatif bagi guru dalam menghadapi keterbatasan metode konvensional

Hak Cipta: © 2025 oleh penulis
Ini adalah artikel akses terbuka di bawah
Lisensi Internasional Atribusi Creative Commons-NonKomersial-ShareAlike 4.0

Penulis Korespondensi:
Adittia Batalipu
Email: aditbatalipu545@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting dalam konteks pendidikan Islam khususnya di tingkat madrasah. Mengingat bahasa Arab tidak hanya dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran formal, tetapi juga memiliki nilai religius dan kultural yang mendalam, terutama di negara dengan populasi Muslim besar seperti Indonesia. Bahasa Arab menjadi sarana utama dalam memahami ajaran

Islam, membaca Al-Qur'an, serta mengakses literatur-literatur klasik Islam yang sebagian besar ditulis dalam bahasa Arab.[1]

Pentingnya pembelajaran bahasa Arab ini membuatnya menjadi salah satu mata pelajaran inti di madrasah ibtidaiyah. Namun, realita di lapangan menunjukkan adanya berbagai kendala dalam proses pembelajarannya. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan melafalkan kosakata bahasa Arab. Sehingga kesulitan ini sering kali menyebabkan kurangnya motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran, sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara optimal dan efektif.[2]

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa rendahnya minat belajar bahasa Arab disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Pendekatan konvensional yang hanya berfokus pada ceramah dan hafalan dianggap kurang mampu menstimulasi keterlibatan siswa secara aktif.[3], [4] Akibatnya, pembelajaran menjadi pasif dan siswa cenderung merasa bosan dengan suasana kelas yang tidak variatif.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat terhadap suatu pelajaran, mereka akan lebih mudah termotivasi untuk belajar, aktif bertanya, serta terlibat secara emosional dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator dituntut untuk dapat menggunakan serta menerapkan strategi dan media yang mampu menarik perhatian dan membangkitkan semangat belajar siswa.[5]

Berbagai kajian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar bahasa asing, termasuk bahasa Arab.[6] Salah satu pendekatan yang direkomendasikan adalah penggunaan media visual yang dapat membantu siswa dalam memahami dan menghafal kosakata dengan cara yang lebih menarik.[7] Di antara media yang bisa digunakan adalah kartu mufradat, yaitu kartu bergambar atau bertuliskan kosakata bahasa Arab yang digunakan untuk memperkaya perbendaharaan kosakata siswa secara interaktif.

Kartu mufradat memberikan pengalaman belajar yang berbeda karena memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Media ini dapat digunakan dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti kuis, permainan pasangan kata, dan teka-teki sederhana. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak terasa membebani peserta didik. Penggunaan kartu ini juga diyakini mampu meningkatkan fokus, perhatian, dan kuatnya memori siswa terhadap kosakata bahasa Arab[8], [9].

Dalam konteks ini, Madrasah Ibtida'iyyah Swasta (MIS) Al-Huda Kota Gorontalo sebagai lembaga pendidikan dasar Islam memiliki peran penting dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. MIS Al Huda dikenal sebagai salah satu madrasah swasta yang aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pembelajarannya. Namun, tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam pelajaran bahasa Arab, tetap menjadi perhatian utama pihak sekolah untuk mewujudkan pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan pengamatan awal, siswa kelas V di MIS Al Huda Kota Gorontalo menunjukkan minat belajar yang cenderung rendah terhadap pelajaran bahasa Arab. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kelas, serta hasil evaluasi belajar yang masih di bawah standar. Untuk mengatasi hal tersebut,

diperlukan inovasi dalam bentuk penggunaan media pembelajaran yang mampu mengubah suasana belajar menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Oleh karena itu hal tersebut menjadi latar belakang dari sebuah penelitian ini, yaitu menguji keefektivan penggunaan kartu mufrodat sebagai media pengambangan pembelajaran bahasa Arab.

2. METODE

Metodologi penelitian merujuk pada beragam strategi dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data secara sistematis, guna mencapai tujuan penelitian yang spesifik. Dalam konteks akademis, pemahaman mendalam tentang metodologi ini sangat krusial karena menyediakan kerangka terstruktur untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mengeksplorasi fenomena secara komprehensif[10].

Setiap pendekatan metodologis baik kualitatif, kuantitatif, maupun campuran (mixed-methods) memiliki keunggulan dan keterbatasan yang unik. Pemilihan metode yang tepat bergantung pada tujuan penelitian, karakteristik masalah yang diteliti, dan jenis data yang dibutuhkan. Keselarasan ini penting untuk memastikan keandalan, validitas, dan integritas etis dari temuan yang dihasilkan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan meliputi ketepatan alat pengumpulan data (misalnya kuesioner, wawancara, eksperimen), kerangka analisis (model statistik, analisis tematik), serta ketelitian dalam interpretasi. Dengan menerapkan protokol sistematis, peneliti dapat mengurangi bias dan meningkatkan kemampuan hasil penelitian untuk direplikasi[11].

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V MIS Al Huda Kota Gorontalo, bertujuan meningkatkan minat belajar bahasa Arab melalui media kartu mufradat (kosakata bergambar). Penelitian mengadopsi model siklus empat tahap *perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), refleksi (reflecting)*[12], yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 Mei-Juni 2025. Subjek penelitian melibatkan 27 siswa kelas V (14 laki-laki, 13 perempuan). Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan angket minat berbasis skala Likert, lalu dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media kartu mufradat dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Arab yang sebelumnya terindikasi rendah.

. Indikator minat belajar yang diamati meliputi:

1. Kebahagiaan dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran
2. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran
3. Perhatian terhadap materi
4. Respons terhadap media yang digunakan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan satu siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap siklus diawali dengan tahap perencanaan, yakni menyusun perangkat pembelajaran menggunakan media kartu mufradat yang telah disesuaikan

dengan tema dan kosakata yang relevan. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan media tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas. Selanjutnya, peneliti dan guru melakukan pengamatan dan mencatat hasil observasi. Di akhir setiap siklus, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan dan kelemahan kegiatan yang telah dilaksanakan, guna perbaikan di siklus berikutnya.

Berikut Skema Penelitiannya:

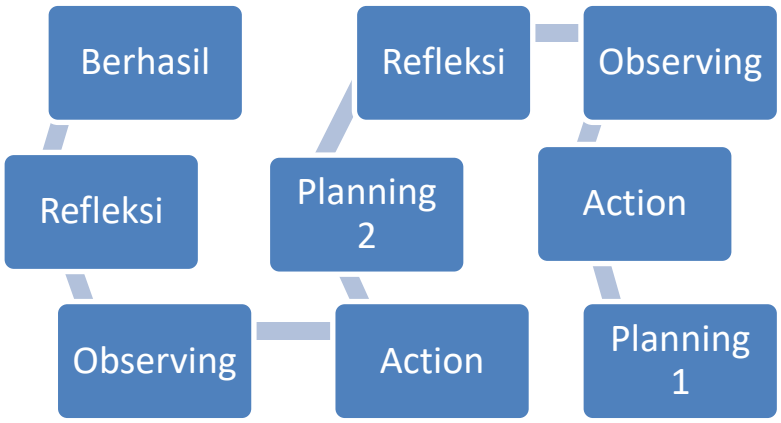

Berdasarkan skema di atas, maka prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Siklus I

1. Tahap Awal

Pada tahap awal, peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai persiapan tindakan pembelajaran, antara lain:

a. Menelaah kurikulum mata pelajaran Bahasa Arab di kelas V MIS Al Huda Kota Gorontalo serta kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung.
b. Menyusun skenario pembelajaran menggunakan media kartu mufradat dengan pendekatan yang menarik dan interaktif.
c. Menyusun instrumen penelitian seperti lembar observasi aktivitas siswa, angket minat belajar, dan format evaluasi pembelajaran.

2. Tahap Inti

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dirancang. Kegiatan inti yang dilakukan antara lain:

a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
b. Guru memperkenalkan dan menggunakan media kartu mufradat dalam pembelajaran bahasa Arab.
c. Siswa melakukan aktivitas seperti permainan tebak kata dan diskusi kelompok menggunakan kartu mufradat.
d. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan berkaitan dengan kosakata.
e. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini, guru menutup proses pembelajaran dengan memberikan evaluasi singkat untuk mengukur keterlibatan dan pemahaman siswa. Evaluasi dapat dilakukan melalui pertanyaan lisan, kuis ringan, atau refleksi singkat bersama siswa.

Peneliti juga menjelaskan kembali manfaat penggunaan kartu mufradat dalam mendukung proses belajar bahasa Arab.

4. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinu selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan guru mengamati respons siswa terhadap media yang digunakan, partisipasi siswa dalam aktivitas, serta suasana kelas secara umum. Observasi ini bertujuan untuk melihat efektivitas penggunaan media dalam membangkitkan minat belajar siswa.

5. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru membahas hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi difokuskan pada efektivitas media kartu mufradat dalam meningkatkan minat belajar siswa. Jika hasil pada siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai, seperti kurang dari 75% siswa menunjukkan minat belajar tinggi atau nilai rata-rata belum mencapai 70, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti melakukan perbaikan dan pengembangan rencana pembelajaran dengan beberapa langkah:

a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan temuan pada siklus I.
b. Merancang skenario pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti menambahkan kegiatan role-play dan think-pair-share.
c. Membuat lembar observasi baru yang lebih spesifik untuk mengukur peningkatan minat siswa secara detail.
d. Menyiapkan kartu mufradat dengan tema yang lebih menarik dan visual yang lebih interaktif.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus II dilakukan dengan pendekatan yang lebih dinamis. Kegiatan pembelajaran meliputi:

a. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
b. Siswa melaksanakan role-play dan diskusi menggunakan kartu mufradat tematik.
c. Guru memberikan bimbingan dan penguatan kepada siswa yang masih pasif.
d. Guru dan siswa menyimpulkan isi materi, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi.
e. Kegiatan ditutup dengan pemberian reward simbolik untuk siswa yang aktif sebagai bentuk motivasi.

3. Observasi

Pengamatan pada siklus kedua dilaksanakan dengan prosedur yang sama seperti Siklus I, tetapi fokusnya diarahkan pada analisis perbandingan tingkat keterlibatan siswa dibandingkan hasil siklus sebelumnya. Aspek yang dikaji mencakup peningkatan partisipasi aktif siswa, seperti antusiasme dalam menjawab pertanyaan (misalnya: mengacungkan tangan, diskusi interaktif), keberanian menyampaikan pendapat tanpa ragu, ketepatan penggunaan kosakata sesuai materi, serta respons positif terhadap media pembelajaran yang digunakan.

4. Refleksi

Refleksi pada siklus II bertujuan untuk mengkaji apakah tindakan yang dilakukan telah memenuhi indikator keberhasilan. Jika data menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat signifikan dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (rata-rata nilai ≥ 70 dan ≥ 75% siswa menunjukkan minat tinggi), maka penelitian dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Namun jika hasil belum optimal, maka tindakan perbaikan akan disiapkan dalam siklus selanjutnya.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: observasi langsung, dan angket minat belajar. Observasi dilakukan untuk mengetahui sikap, keterlibatan, dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Angket diberikan kepada siswa di akhir setiap siklus untuk mengukur minat belajar mereka terhadap pembelajaran bahasa Arab serta, catatan kegiatan, dan lembar kerja siswa sebagai pelengkap bukti proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator minat belajar siswa. Indikator pembelajaran bahasa Arab menjadi penting dalam menilai efektivitas proses pendidikan dan keterlibatan siswa.[13], [14] Adapun indikator minat belajar meliputi:

No	Indikator
1	kebahagiaan dalam mengikuti pelajaran.
2	keterlibatan aktif siswa.
3	perhatian terhadap materi.
4	ketertarikan terhadap metode dan media yang digunakan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif untuk nilai dan skor angket serta kualitatif deskriptif terhadap data observasi dan dokumentasi.[15] Data dari angket diolah dengan menghitung rata-rata skor minat belajar, sementara data observasi dan dokumentasi dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila:

1. Terjadi peningkatan rata-rata skor minat belajar minimal sebesar 20 poin dari siklus I ke siklus II.
2. ≥75% siswa menunjukkan minat belajar tinggi berdasarkan angket dan pengamatan.
3. Siswa menunjukkan partisipasi aktif minimal 80% selama proses pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa Arab di kelas V MIS Al Huda Kota Gorontalo awalnya menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ini. Kondisi tersebut berdampak langsung pada hasil belajar yang cenderung rendah dan keterlibatan siswa yang minim dalam proses pembelajaran.

Rendahnya minat belajar ini diduga berasal dari penggunaan metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan monoton.[16] Guru lebih sering menggunakan pendekatan ceramah dan hafalan yang kurang memberi ruang bagi siswa untuk berperan aktif. Akibatnya, suasana pembelajaran menjadi kurang menarik dan gagal membangkitkan semangat belajar siswa. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, guru berinisiatif merancang sebuah pembelajaran berbasis model siklus yang terdiri dari (planning, acting, observing, reflecting) dengan menggunakan media kartu mufradat.

Siklus I

Pada Siklus 1, tahap perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi masalah dan menyusun solusi, seperti penggunaan kartu mufradat bergambar untuk mempermudah penghafalan kosakata, serta aktivitas diskusi kelompok dan permainan interaktif. Pelaksanaan tindakan melibatkan permainan tebak kata dan penyusunan kalimat sederhana. Namun, kendala muncul: sebagian siswa masih malu berpartisipasi, dan manajemen waktu diskusi kurang optimal. Hasil observasi menunjukkan rata-rata skor kelas hanya 58,6 (kategori cukup), dengan 40% siswa menyatakan senang belajar dan 25% bersemangat menjawab pertanyaan. Data kualitatif mengungkap antusiasme siswa saat bermain, tetapi kesulitan menghafal tanpa gambar.

Sebelum diterapkannya media kartu mufradat pada Siklus I, pembelajaran bahasa Arab di kelas V MIS Al Huda Kota Gorontalo berjalan dalam nuansa yang kurang menggugah semangat belajar siswa. Metode ceramah yang mendominasi membuat siswa cenderung pasif. Interaksi di kelas lebih bersifat satu arah, dengan dominasi guru sebagai pusat pembelajaran.

Setelah penerapan media kartu mufradat pada Siklus I, terjadi perubahan yang mulai terlihat meskipun belum signifikan. Siswa menunjukkan ketertarikan lebih besar saat diajak bermain kartu dan berpartisipasi dalam permainan tebak kata serta diskusi kelompok. Namun, sebagian siswa masih tampak malu-malu dan enggan tampil di depan kelas. Nilai rata-rata kelas meningkat ke angka 58,6 masih dalam kategori "cukup", namun menunjukkan adanya dampak positif awal. Data angket menunjukkan bahwa minat belajar mulai tumbuh, dengan 40% siswa menyatakan senang belajar menggunakan media baru, dan beberapa siswa mulai menunjukkan keberanian menjawab pertanyaan meskipun masih terbatas.

Refleksi Siklus 1 menyoroti kelebihan media kartu dalam menarik perhatian siswa dan pemberian reward yang meningkatkan kepercayaan diri. Namun, kekurangan seperti partisipasi terbatas dan manajemen waktu yang buruk mendorong perbaikan. Guru merancang Siklus 2 dengan menambahkan aktivitas role-play, teknik think-pair-share, dan kartu tematik bergambar lebih variatif untuk mengatasi kelemahan tersebut.

Siklus II

Sebelum dilakukan tindakan pada Siklus II, berdasarkan hasil refleksi sebelumnya, diketahui bahwa partisipasi masih terbatas pada siswa-siswa yang sudah

aktif sejak awal. Siswa pemalu masih menjadi tantangan. Selain itu, suasana kelompok kurang terstruktur karena kurangnya pengelolaan waktu dan dinamika kelompok yang tidak merata. Minat memang mulai tumbuh, tapi belum menyentuh sebagian besar siswa secara merata.

Siklus 2 dimulai dengan penyempurnaan rencana, termasuk simulasi percakapan bertema "اَلْبَيْتُ" (Rumah) menggunakan kartu mufradat dan pembagian tahapan diskusi yang lebih terstruktur. Pelaksanaan tindakan melibatkan role-play, di mana siswa berperan aktif dalam percakapan, serta teknik think-pair-share untuk melibatkan siswa pemalu. Reward tidak hanya verbal tetapi juga simbolis, seperti bintang prestasi. Hasilnya, observasi menunjukkan peningkatan signifikan: rata-rata skor kelas melonjak ke 81,2 (kategori baik), dengan 88% siswa senang belajar, 92% menyukai kartu mufradat, dan 68% bersemangat menjawab pertanyaan. Siswa juga menyampaikan umpan balik positif, seperti *"Kartunya lucu, jadi mudah mengingat kata-kata,"* menunjukkan efektivitas media visual.

Setelah dilakukan modifikasi metode pada Siklus II dengan menambahkan kegiatan seperti role-play, teknik think-pair-share, serta pemberian reward simbolik yang lebih menarik perubahan signifikan terjadi. Suasana kelas menjadi jauh lebih hidup. Siswa yang tadinya pasif mulai terlibat secara aktif dalam permainan peran. Mereka mulai membangun kalimat sendiri dan berani tampil di depan kelas. Penggunaan tema "البيت" membuat materi terasa lebih nyata dan kontekstual

Refleksi Siklus 2 mengonfirmasi keberhasilan pendekatan interaktif. Peningkatan 57% minat diskusi dan 47% antusiasme terhadap kartu membuktikan bahwa kolaborasi dan media visual mampu mengubah dinamika kelas. Namun, beberapa siswa masih kesulitan dalam pelafalan (makhraj), dan reward system perlu divariasi untuk mempertahankan motivasi jangka panjang.[17]

Kemudian dalam pengukuran minat belajar siswa menggunakan kartu mufrodat di ukur menggunakan angket yang disebarkan kepada 27 siswa dengan 5 pernyataan yang diukur melalui skala Likert (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju). Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan minat belajar dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

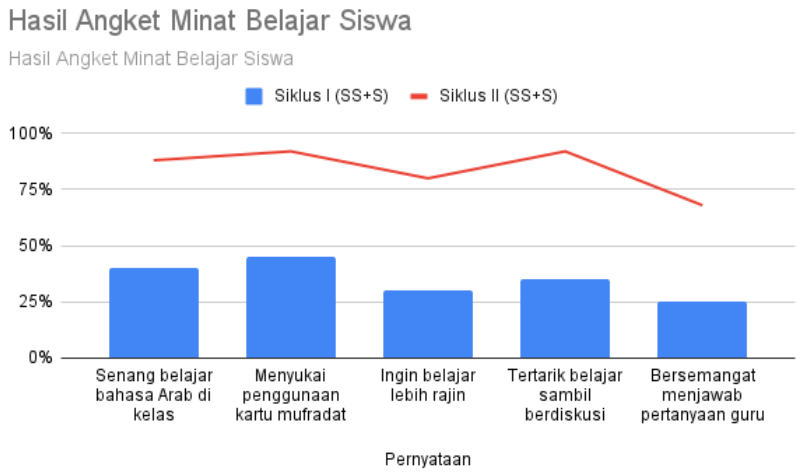

Gambar 1 Hasil Minat Belajar Siswa

Peningkatan paling signifikan terjadi pada pernyataan *"Tertarik belajar sambil berdiskusi"* sebesar 57%, diikuti oleh *"Menikmati penggunaan kartu mufradat"* dengan peningkatan 47%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis media visual dan interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap metode pembelajaran ini. Siswa A menyatakan: *"Kartunya lucu, jadi mudah mengingat kata-kata."* Sedangkan Siswa B menambahkan: *"Guru sering memberi pujian saat saya berani menjawab,"* yang menandakan bahwa pemberian penguatan secara verbal juga turut mendukung peningkatan minat.

Selain angket, data kuantitatif juga diperoleh dari skor pembelajaran siswa pada siklus I dan siklus II. Berikut adalah rekapitulasi rata-rata skor kelas:

- Rata-rata Siklus I: 58,6
- Rata-rata Siklus II: 81,2
- Peningkatan rata-rata: 22,6 poin

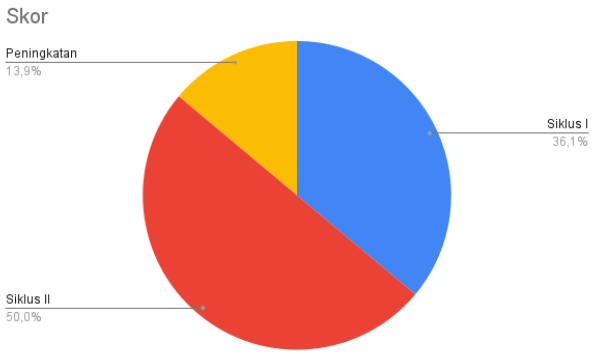

Gambar 2 Skor Peningkatan Minat Belajar Siswa

Data ini menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam performa belajar siswa setelah diterapkannya media kartu mufradat. Jika pada siklus I sebagian besar siswa berada pada kategori "cukup" dan "kurang", maka pada siklus II sebagian besar sudah berada pada kategori "baik" dan "sangat baik".

Peningkatan skor ini selaras dengan peningkatan hasil angket, yang menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar berdampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini mendukung pernyataan Nurhafizah & Latuconsina [18] bahwa penguasaan kosakata merupakan kunci dalam keberhasilan belajar bahasa Arab, dan bahwa pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan partisipasi serta motivasi siswa secara menyeluruh.

Sebelum penerapan media kartu mufradat (pra tindakan), nilai rata-rata siswa berada pada angka 58,6. Setelah dilakukan penerapan media dalam Siklus I, nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 69,4, yang berarti terjadi kenaikan sebesar 18,4% dari kondisi awal.

Pada Siklus II, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menambahkan variasi strategi seperti role-play dan reward yang lebih menarik, nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 81,2, atau meningkat 16,9% dari Siklus I, dan total peningkatan dari pra tindakan ke Siklus II mencapai 38,5%

Dari hasil angket, minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab juga menunjukkan peningkatan tajam. Pada pra tindakan, hanya 40% siswa yang menyatakan senang dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

Setelah Siklus I, angka ini meningkat menjadi 65%, yang berarti ada peningkatan minat sebesar 25%. Pada Siklus II, hasil angket menunjukkan 88% siswa merasa senang dan aktif belajar menggunakan media kartu mufradat. Artinya, dari awal hingga akhir, minat belajar siswa meningkat sebesar 48% secara keseluruhan.

Perbandingan data antar siklus menunjukkan adanya transformasi nyata. Dari skor rata-rata 58,6 ke 81,2, terjadi peningkatan sebesar 22,6 poin. Ini bukan hanya soal angka, melainkan refleksi dari minat belajar yang tumbuh secara organik. Jika di awal siswa menganggap bahasa Arab sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan, kini mereka menganggapnya sebagai aktivitas menyenangkan, bahkan ditunggu-tunggu.

Lebih jauh, lonjakan dalam persentase minat belajar dari 40% ke 88% membuktikan bahwa perubahan metode mengubah persepsi siswa terhadap pembelajaran. Kartu mufradat tidak hanya menjadi alat bantu visual, tetapi juga media untuk membangun pengalaman belajar yang kolaboratif, komunikatif, dan menyenangkan.

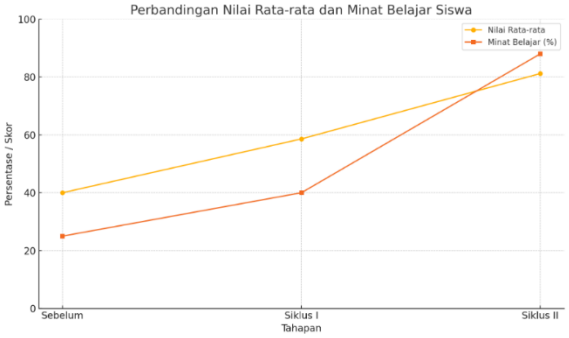

Gambar 3 Perbandingan Nilai Rata-rata dan Minat Belajar Siswa

Berikut adalah grafik yang menunjukkan perbandingan nilai rata-rata dan minat belajar siswa sebelum, selama, dan setelah penerapan media kartu mufradat. Terlihat peningkatan signifikan pada kedua indikator, terutama setelah pelaksanaan Siklus II. Ini memperkuat bukti bahwa pendekatan media visual dan interaktif efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.[19]

Temuan kunci penelitian ini menegaskan bahwa media kartu mufradat tidak hanya efektif untuk menghafal kosakata, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar inklusif dan menyenangkan. Kombinasi reward system dengan metode interaktif mendorong partisipasi aktif, bahkan bagi siswa pemalu.[20]

4. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media kartu mufradat efektif meningkatkan minat dan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas V MIS Al Huda Kota Gorontalo. Pada Siklus I, rata-rata skor kelas mencapai 58,6 dengan 40% siswa menunjukkan minat belajar. Setelah penyempurnaan melalui role-play, think-pair-share, dan variasi kartu tematik bergambar di Siklus II, terjadi peningkatan signifikan: rata-rata skor melonjak ke 81,2 dengan 88% siswa aktif berpartisipasi dan 92% menyatakan antusiasme terhadap media ini.

Peningkatan tertinggi terlihat pada keterlibatan diskusi (57%) dan ketertarikan menggunakan kartu (47%), menunjukkan bahwa pendekatan visual-interaktif berhasil menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Umpan balik siswa seperti *"Kartunya lucu, jadi mudah mengingat kata-kata"* menegaskan efektivitas media ini dalam membangun motivasi dan penguasaan kosakata. Temuan ini

merekomendasikan penggunaan media serupa untuk mengatasi tantangan pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar, dengan penekanan pada inovasi metode dan peran aktif guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

REFERENSI

[1] D. Adistya, "Efektivitas Media Kartu Gambar Mapel Bahasa Arab Terhadap Penguasaan Mufradat Siswa Kelas 3 Sdit Al-Muthi'in." Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

[2] A. N. Pauseh, N. N. Azmi, and A. Pranata, "Analisis Faktor Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Serta Solusinya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *Armala*, vol. 3, no. 1, pp. 47–56, 2022.

[3] X. X. Miao and P. Wang, "A Literature Review on Factors Affecting Motivation for Learning Arabic as a Foreign Language," *Open J. Soc. Sci.*, vol. 11, no. 06, pp. 203–211, 2023, doi: 10.4236/jss.2023.116014.

[4] R. Tukimin, N. M. R. N. Yusoff, H. Baharudin, and F. Hussain, "Innovative Arabic Language Teacher: A Dream or a Hope," *Int. J. Acad. Res. Progress. Educ. Dev.*, vol. 7, no. 4, 2018, doi: 10.6007/ijarped/v7-i4/4844.

[5] M. D. H. Al Ghozali and L. Mathoriyah, *Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020.

[6] A. Ahmadi and A. M. Ilmiani, "The Use of Teaching Media in Arabic Language Teaching During Covid-19 Pandemic," *Din. Ilmu*, pp. 307–322, 2020, doi: 10.21093/di.v20i2.2515.

[7] H. Aulia, "Penggunaan Media Kartu Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Materi Al-Mihnah Pada Siswa Kelas Iv Mi Insan Cendekia," *Kareem J. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 171–189, 2024.

[8] A. M. Ilmiani, A. Ahmadi, N. F. Rahman, and Y. Rahmah, "Multimedia Interaktif untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Ta'rib J. Ilm. Progr. Stud. Pendidik. Bhs. Arab IAIN Palangka Raya*, vol. 8, no. 1, pp. 17–32, 2020, doi: 10.23971/altarib.v8i1.1902.

[9] W. Wang, X. Wang, S. Li, T. Ma, M. Liu, and H. Q. Sun, "The Relationship Between Emotional Interaction and Learning Engagement in Online Collaborative Learning: Moderated Mediating Effect," *Psychol. Sch.*, vol. 61, no. 4, pp. 1549–1564, 2024, doi: 10.1002/pits.23125.

[10] Z. Abdussamad, "Buku Metode Penelitian Kualitatif," 2022, doi: 10.31219/osf.io/juwxn.

[11] M. Munji'ah, "Upaya Menyadarkan Peserta Didik Dalam Efisiensi Pembuangan Sampah Di Sekolah Menengah Pertama PGRI 2 Kalipare," *DeCive*, vol. 2, no. 11, pp. 430–435, 2022, doi: 10.56393/decive.v2i11.1790.

[12] W. Lestari, L. D. Pratama, and J. Jailani, "Implementasi Pendekatan Saintifik Setting Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika," *AKSIOMA J. Mat. dan Pendidik. Mat.*, vol. 9, no. 1, pp. 29–36, 2018.

[13] U. .Ubaidurrohman and F. M. Ammar, "Pengaruh Media Power Point Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Al_Fattah Buduran Sidoarjo," *Jiip - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 5, pp. 4319–4323, 2024, doi: 10.54371/jiip.v7i5.4179.

[14] I. Ngarifah, "Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Pelajaran Bahasa Arab," *Tadris*, vol. 11, no. 1, pp. 177–193, 2023, doi: 10.21274/tadris.2023.11.1.177-193.

[15] M. S. Jailani and D. A. Saksitha, "Tehnik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah," *J. Genta Mulia*, vol. 15, no. 2, pp. 79–91, 2024.

[16] S. Susanti, F. Aminah, I. M. Assa'idah, M. W. Aulia, and T. Angelika, "Dampak negatif metode pengajaran monoton terhadap motivasi belajar Siswa," *Pedagog. J. Pendidik. dan Ris.*, vol. 2, no. 2, pp. 86–93, 2024.

[17] A. Basid and M. R. Ramadhan, "Strategi Kreatif Mengajar Bahasa Arab: Penguatan Pembuatan Kartu Kwartet Mufradat Di Sma As-Shomadiyah Bangkalan," *Glow J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 17–27, 2024.

[18] E. K. Anggraini, "Penggunaan Media Kartu Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Indones. J. Action Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 265–271, 2022, doi: 10.14421/ijar.2022.12-15.

[19] H. Hapinas, A. Aslan, and M. Hasanah, "Penerapan Media Audio Visual Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas Vii Mtss Yasti Pimpinan Tahun Pelajaran 2023-2024," *J. Komun.*, vol. 3, no. 1, pp. 10–17, 2025.

[20] L. Choiriatul, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Iv Sd S Islam Al-Furqon Tulang Bawang Barat." Uin Raden Intan Lampung, 2024.